

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Universitas Multimedia Nusantara (UMN)

Universitas Multimedia Nusantara merupakan institusi pendidikan yang dimiliki oleh Kompas Gramedia Group dimana merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia dibidang media massa yang didirikan pada tahun 2005 dengan lokasi kampusnya di Gading Serpong, Kota Tangerang Selatan. Universitas Multimedia Nusantara menjadi kampus dengan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) pada tingkat nasional ataupun internasional.

Universitas Multimedia Nusantara sendiri memiliki beragam fasilitas yang lengkap dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Selain itu, UMN memiliki 4 fakultas dan 16 program studi mulai dari S1, S2, dan *join degree*. Dalam menciptakan lulusan terbaik dan memiliki jiwa entrepreneur, UMN memiliki fasilitas inkubator bisnis bernama Skystar Venture yang dapat digunakan oleh mahasiswanya untuk membangun suatu bisnis.

3.1.2 Universitas Bina Nusantara (BINUS)

Universitas Bina Nusantara merupakan institusi pendidikan perguruan tinggi yang didirikan pada tahun 1974 dengan kampus yang memfokuskan terhadap edukasi serta teknologi, menjadikan Universitas Binus ini sebagai perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia dimana Binus berkomitmen terhadap nilai yang dikenal sebagai SPRIT (*Striving for excellent, Integrity, Respect, Innovation, dan Teamwork*).

Universitas Bina Nusantara sendiri memiliki beragam program studi yang sudah terakreditasi A, termasuk bisnis, teknologi informasi, hukum, komunikasi, dan sebagainya yang didukung dengan fasilitas kampus yang modern, berkualitas, dan didukung oleh teknologi canggih. BINUS memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan terbaik melalui pendidikan dengan

kualitas tinggi sehingga para mahasiswanya mampu untuk bersaing dalam tantangan industri kerja yang semakin kompetitif dan menghasilkan individu yang dapat berkontribusi untuk perubahan dimasyarakat kedepannya.

3.1.3 Universitas Prasetya Mulya (Prasmul)

Universitas Prasetya Mulya didirikan pada tahun 1982 yang berlokasi di BSD, Kota Tangerang Selatan. Universitas Prasetya Mulya merupakan institusi pendidikan terkemuka yang ada di Indonesia, didirikan dengan fokus utama nya pada bidang bisnis atau entrepreneur. Universitas Prasetya Mulya mempunyai program studi *business management* dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan entrepreneur yang dapat menerapkan konsep bisnis dalam praktek nyata.

Dalam proses pembelajarannya, Universitas Prasetya Mulya memberikan fasilitas laboratorium bisnis yang dapat digunakan oleh mahasiswanya untuk mempraktekan secara langsung dari hasil teori yang telah didapatkan sehingga para mahasiswanya dapat menghasilkan proyek bisnis nyata. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan jiwa berwirausaha dan membiasakan para mahasiswanya dalam perancangan model bisnis sehingga mampu memberikan kontribusi pada permasalahan yang ada dilingkungan sekitar.

3.1.4 Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)

Universitas Pembangunan Jaya atau biasa kita kenal sebagai UPJ merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kawasan Bintaro yang dibentuk pada tahun 2011 oleh kelompok usaha milik pembangunan jaya. Saat ini Universitas Pembangunan Jaya telah terakreditasi A untuk fasilitas perpustakaan yang dimilikinya dan memiliki akreditasi B untuk seluruh program studi serta akreditasi perguruan tinggi yang dilantik oleh BAN-PT. Pada tahun 2020, UPJ menduduki peringkat nomor 92 dari 100 untuk perguruan tinggi termuda oleh kemdikbud ristek.

Universitas Pembangunan Jaya didirikan oleh pembangunan jaya group untuk membentuk lulusan sarjana yang mampu menghadapi segala tantangan

yang terjadi kedepannya dan memberikan dampak kontribusi bagi dimasyarakat dengan motto yang dimilikinya yaitu “Mendidik manusia jaya yang berintegritas, professional, dan memiliki jiwa entrepreneur”.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk memproses hasil yang telah dikumpulkan, diukur, dan menganalisa hasil data yang telah dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disebarkan (Sekaran & Bougie, 2016). Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan desain kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis untuk meneliti populasi atau sampel dengan memakai instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisis hasil data tersebut untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut Malhotra & Birks (2007) mengatakan bahwa terdapat 2 jenis pada desain penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Exploratory Research Design*, jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memberikan suatu pemahaman dan wawasan terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini memiliki sifat fleksibel dan tidak terstruktur dimana informasi yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai perkembangan atau perubahan zaman. Hasil data penelitian yang terkumpul dapat dianalisa menggunakan metode kualitatif ataupun kuantitatif.
2. *Conclusive Research Design*, jenis penelitian yang digunakan dalam pengujian suatu hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini lebih bersifat formal dan terstruktur dimana biasanya informasi yang akan digunakan untuk penelitian terbatas dalam cakupan tertentu yang nantinya hasil data yang terkumpul akan dianalisa menggunakan metode kuantitatif. Dalam *conclusive* design ini terbagi jadi dua macam sebagai berikut:

- a. *Descriptive Research*, menjelaskan beberapa karakteristik mengenai objek penelitian menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang dikaitkan dengan hipotesis yang lebih spesifik.
- b. *Causal Research*, jenis desain yang digunakan untuk melihat hasil pengamatan mengenai hubungan sebab akibat suatu peristiwa antar variabel yang akan di uji.

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis *conclusive research design* dimana dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui penyebaran survey kuesioner untuk dapat membuat kesimpulan menggunakan data secara kuantitatif yang memiliki nilai angka dengan tipe penelitiannya *descriptive research* yang dilakukan untuk meneliti pengaruh hubungan variabel *experience, empathy, moral obligation, self efficacy*, dan *perceived social support* terhadap *social entrepreneurial intention*. Peneliti menggunakan poin skala likert 1 - 5 dimana memberikan penilaian poin skala likert 1 yaitu 'sangat tidak setuju' dan poin skala likert 5 untuk pernyataan 'sangat setuju' dengan harapan dapat mengurangi kesalahan dalam mengukur data menjadi hasil yang lebih akurat.

3.2.2 Data Penelitian

Dalam data penelitian terdapat dua jenis data (Sekaran & Bougie, 2016) yaitu:

1. *Primary data*, metode dalam mengumpulkan data yang melibatkan hubungan antara data asli untuk dijadikan dalam penelitian tertentu yang memiliki beberapa macam metode dalam mengumpulkan datanya, yaitu observasi, wawancara, menyebarkan angket atau kuesioner, dan eksperimen. Dalam mendapatkan data primer, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan survey kuesioner *Google Form* secara *online* kepada mahasiswa yang menempuh semester 6 dan 8 di universitas Kota Tangerang Selatan. Peneliti menggunakan skala *likert* poin 1 - 5 dalam survey yang disebarkan,

mulai dari skala 1 yang berarti sangat tidak setuju, dan skala 5 yang berarti sangat setuju mengenai suatu pertanyaan untuk mengukur seluruh hasil dari data responden yang di dapatkan.

2. *Secondary data*, data yang digunakan sebagai sumber data pendukung untuk menyusun penelitian ini secara sistematis serta membantu peneliti dalam menyusun pertanyaan - pertanyaan dalam penelitian. Dalam mendapatkan penelitian ini, *secondary data* didapatkan melalui artikel atau berita, jurnal, *website*, maupun dari buku para peneliti yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data diatas dimana data primer yang digunakan menggunakan penyebaran survey *Google Form* yang dilakukan secara *online*. Selain itu, untuk data sekundernya peneliti menggunakan sumber - sumber teori pnejelasan penelitian yang didapatkan melalui jurnal artikel, berita, buku, dan artikel - artikel yang ada di internet.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi antara obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian (Arikunto, 2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 dengan masa pendidikan minimal semester 6 di Kota Tangerang Selatan dari berbagai fakultas dan sudah pernah mengikuti kegiatan social.

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik dalam mengambil

sampel dimana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang seluruh elemen populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Adapun 6 teknik *non-probability sampling*, yaitu:

1. *Systematic Sampling* merupakan teknik dalam mengambil data sampelnya sesuai dengan urutan jumlah populasi yang ditentukan.
2. *Quota Sampling* merupakan teknik untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dengan ciri khas tertentu untuk mendapatkan jumlah kuota yang didapatkan.
3. *Incidental Sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk mengukur sampel berdasarkan kebetulan peneliti yang dirasa tepat untuk digunakan sebagai sumber data.
4. *Purposive Sampling* merupakan teknik yang pertimbangan peneliti untuk digunakan dalam penelitian.
5. *Saturated Sampling* merupakan teknik yang ditentukan sesuai jumlah keseluruhan populasi yang digunakan dalam sampel dengan jumlah yang relatif sedikit.
6. *Snowball Sampling* merupakan teknik yang awal pengumpulannya memiliki jumlah kecil yang kemudian menjadi besar.

Berdasarkan dari penjelasan teknik *non-probability sampling*, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* yang dilakukan dengan *purposive sampling* dimana cara mengambil sample populasi dilakukan melalui kriteria atau pertimbangan tertentu.

3.3.4 Sample Size

Sample size merupakan hasil total sampel yang digunakan dalam suatu penelitian (Malhotra & Birks, 2007). Menurut Hair et al. (2014) mengatakan bahwa jumlah sampel untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan minimal 5 variabel yang diteliti, maka jumlah pertanyaan dikali 5 atau ($n \times 5$). Penelitian ini memiliki 5 variabel yang diteliti dengan total 24 indikator

pertanyaan, sehingga untuk total sample minimum pengumpulannya sebanyak $24 \times 5 = 120$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Februari 2024, dimana tahap awalnya dilakukan dengan mencari permasalahan yang ingin diteliti, lalu peneliti mencari jurnal untuk dijadikan sebagai acuan jurnal utama, kemudian melakukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, mengumpulkan dan mengolah data survey penelitian, hingga terakhir membuat kesimpulan dan saran selama melakukan penelitian. Maka penelitian yang sudah dilakukan ini sudah berlangsung mulai dari Februari sampai Mei 2024.

3.4.2 Proses Penelitian

Dibawah ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti selama menyusun penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah untuk dijadikan topik dalam penelitian ini dengan mencari berbagai data pendukung dari berbagai sumber seperti jurnal, buku ilmiah, dan artikel atau berita.
2. Mendapatkan jurnal utama untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam melakukan penelitian ini.
3. Mencari dan menentukan sumber indikator untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam membuat kuesioner.
4. Menyebarkan kuesioner via *Google Form* kepada responden secara *online* melalui aplikasi sosial media.
5. Setelah 35 responden terkumpul, peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan *IBM SPSS* untuk mengetahui dan mendapatkan kelayakan dalam pengujian terkait apakah data variabel sudah valid dan reliabel.
6. Setelah hasil *pretest* dinyatakan valid dan reliabel, peneliti menyebarkan kembali kuesioner untuk dilanjutkan ke *main test* yang

sesuai dengan jumlah kriteria responden pada sampel penelitian, yaitu 120 responden.

7. Dilakukan olah data untuk main test melalui *software* Smart PLS versi 4.
8. Peneliti membuat kesimpulan dan saran berdasarkan data hasil uji terkait.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan instrumen pengukur yang memiliki variasi tertentu yang perlu dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti untuk memudahkan dalam menjelaskan permasalahan dari seluruh variable. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen itu sendiri merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *empathy*, *moral obligation*, *self efficacy*, *perceived social support*, dan *experience*. Sedangkan untuk variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *social entrepreneurial intention*.

Dalam penelitian ini, variabel operasional yang digunakan terdiri dari indikator yang pertanyaannya diperoleh di dapatkan dari acuan jurnal utama serta jurnal pendukung lainnya. Skala penelitian untuk indikator variabel menggunakan skala likert poin 1 sampai 5 dengan tingkatan poinnya, yaitu skala 1 sangat tidak setuju dan skala 5 sangat setuju.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Penelitian

No	Variabel	Definisi	Kode	Pertanyaan	Scale	Sumber Jurnal
1	<i>Empathy</i>	Empathy merupakan perasaan yang dirasakan seseorang secara alami dalam memahami emosi dan menempatkan dirinya dengan posisi orang lain (Decety & Jackson, 2004).	EM 1	Ketika saya memikirkan tentang orang - orang yang kurang beruntung secara sosial, saya mencoba menempatkan diri saya pada posisi mereka.	Likert 1 - 5	Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model dan

			EM 2	Ketika melihat orang - orang yang kurang beruntung secara sosial memicu respons emosional dalam diri saya.		
			EM 3	Saya merasa kasihan terhadap orang - orang yang terpinggirkan secara sosial.		
			EM 4	Saya sering mempunyai perasaan kasihan dan prihatin terhadap orang - orang yang kurang beruntung dibandingkan saya.		T.T. Le, T.N.Q. Nguyen and Q.H.M. Tran. (2020) When giving is good for encouraging social entrepreneurship
2	<i>Moral Obligation</i>	Moral Obligation (Kewajiban Moral) merupakan tanggung jawab seseorang terhadap suatu tindakan yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku saat mereka sedang dihadapi oleh suatu permasalahan (Beck & Ajzen, 1991).	MO 1	Kewajiban moral merupakan tanggung jawab etis untuk membantu orang yang kurang beruntung dibandingkan diri kita sendiri.	Likert 1 - 5	Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model
		MO 2	Secara moral kita berkewajiban untuk sama - sama membantu orang - orang yang kurang mampu dan kurang beruntung yang ada dilingkungan sosial.			
		MO 3	Keadilan sosial mengharuskan kita membantu mereka yang kurang mampu dan kurang beruntung dibandingkan kita.			

			MO 4	Kewajiban moral merupakan salah satu prinsip bahwa kita sebagai masyarakat harus membantu orang - orang yang kurang beruntung secara sosial.		
3	<i>Self Efficacy</i>	Self Efficacy merupakan keyakinan seseorang dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil atau melakukan suatu tindakan terhadap keinginan yang diinginkan akan sesuatu (Bandu 1997).	SE 1	Saya lebih memilih menjadi pengusaha, dibandingkan menjadi karyawan suatu organisasi.	Likert 1 - 5	Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model
			SE 2	Saya memiliki tekak untuk menciptakan kewirausahaan sosial dimasa yang akan datang.		
			SE 3	Saya yakin bahwa saya secara pribadi dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi tantangan - tantangan sosial.		
			SE 4	Saya bisa menemukan cara untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di lingkungan sosial.		
4	<i>Perceived Social Support</i>	Perceived Social Support merupakan dukungan sosial yang dirasakan terkait dengan persepsi individu tentang kekuatan mereka untuk membantu situasi dilingkungan sosial (Mair dan Noboa, 2006; Forster dan Grichnik, 2013).	PSS 1	Anggota keluarga saya selalu berpikir saya harus memilih karier wirausaha, dan orang - orang yang penting bagi saya (seperti keluarga, teman atau kerabat terdekat) kemungkinan besar akan memberi saya dukungan untuk menjalani karier berwirausaha sosial.	Likert 1 - 5	Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy dan

			PSS 2	Orang - orang akan mendukung saya jika saya ingin memulai organisasi kewirausahaan sosial untuk membantu orang - orang yang membutuhkan secara sosial.		Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model
			PSS 3	Orang - orang akan mendukung saya untuk mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan.		
			PSS 4	Para investor akan tertarik untuk mendanai organisasi kewirausahaan sosial yang saya buat untuk membantu menyelesaikan masalah di lingkungan sosial.		
5	<i>Experience</i>	Experience adalah pengalaman sosial yang sebelumnya pernah dilakukan, baik melalui pekerjaan atau organisasi sosial yang merupakan prediktor niat berwirausaha karena melalui pengalaman tersebut menumbuhkan keakraban dengan masalah-masalah sosial, yang kemudian mempengaruhi niat berwirausaha sosial terhadap individu (Hockerts, 2017).	EX 1	Saya memiliki pengalaman dalam menangani masalah sosial masyarakat.	Likert 1 - 5	Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model
			EX 2	Saya memiliki pengalaman dalam menangani masalah sosial masyarakat.		
			EX 3	Saya sudah pernah menjadi sukarelawan atau bekerja dengan organisasi sosial.		
			EX 4	Saya tahu banyak tentang organisasi sosial		
6	<i>Social Entrepreneurial Intention</i>	Social Entrepreneurial Intention merupakan niat seseorang dalam memulai suatu kewirausahaan	SEI 1	Saya berharap suatu saat nanti saya akan terlibat dalam organisasi	Likert 1 - 5	Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model

		sosial dengan tujuan untuk meringankan masalah sosial dan menciptakan perubahan sosial yang positif (Dickel & Eckardt (2020).		kewirausahaan yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial.	Model dan
			SEI 2	Saya mempunyai ide awal untuk sebuah kewirausahaan sosial yang akan saya rencanakan di masa depan.	
			SEI 3	Saya berniat untuk memulai kewirausahaan sosial.	
			SEI 4	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausaha.	
					Q.H. Duong, T.B.N. Nguyen and T.K.C. Nguyen. (2021). The impact of perceived regulatory support on social entrepreneurial intention: A survey dataset in

Sumber: Hasil Data Penulis (2024)

3.6 Teknik Analisi Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009) mengatakan bahwa validitas diuji untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang dikembangkan dalam penelitian. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa validitas dilakukan menggunakan alat ukur untuk mengetahui ketepatan data asli terhadap data yang diteliti.

Tabel 3.2 Pengukuran Uji Validitas

No	Validitas	Kriteria yang dibutuhkan
1	<i>Kaiser meyer olkin measure of sampling (KMO)</i>	Dilakukan untuk menentukan hasil sampling yang diukur sudah cukup untuk membandingkan antara nilai koefisien korelasi dan variabel yang diteliti yang sesuai dengan kriteria nilai KMO > 0,5 maka menunjukkan hasil valid dan dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

2	<i>Anti image correlation matrices</i>	Dilakukan untuk menentukan variabel apakah sudah memenuhi syarat berdasarkan kriteria nilai $MSA > 0,5$ maka menunjukkan hasil dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.
3.	<i>Barlett's test of specially</i>	Dilakukan untuk menentukan variabel hipotesis tidak saling berhubungan dengan populasi berdasarkan kriteria nilai $SIG < 0,05$ maka menunjukkan hasil dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.
4.	<i>Factor loading od component matrix</i>	Dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel berkorelasi dengan elemen yang akan dibentuk berdasarkan kriteria nilai <i>Component Matrix</i> $> 0,5$

Sumber: Malhotra (2019)

2. Uji Reliabilitas

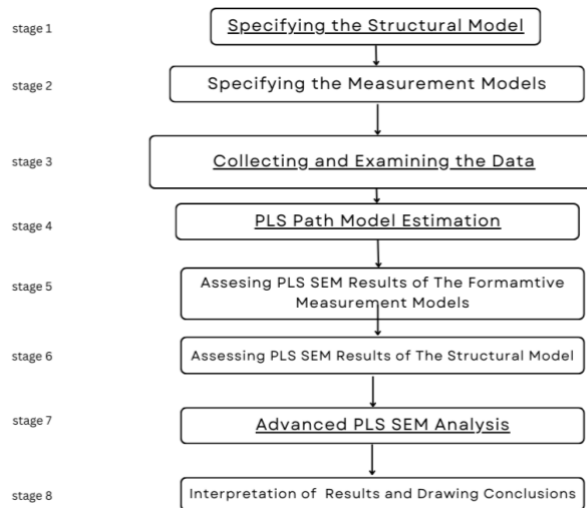
Menurut Malhotra (2017) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sejauh mana variabel dapat mengukur hasil yang konsisten secara berulang dari waktu ke waktu. Hasil indikator penelitian dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka hasilnya reliable sedangkan jika nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka hasilnya tidak reliable (Ghozali, 2018).

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Dalam melakukan uji data, penelitian ini menggunakan metode *structural equation model* (SEM) untuk mendefinisikan hubungan antar variabel dimana model ini merupakan teknik untuk menganalisis multivariat yang digunakan dalam menganalisa korelasi antar variabel (Hair et al, 2006).

1. Tahapan *Structural Equation Model*

Menurut Hair et al (2017) mengatakan bahwa dalam uji *structural equation model* memiliki delapan tahapan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *partial least square-structural equation model* (PLS-SEM) gambar dibawah ini merupakan tahap dalam menguji *structural equation model*.



Gambar 3.1 Tahapan *Structural Equation Modeling*

Sumber: Hair et al (2017)

Berdasarkan gambar 3.1 tahapan *structural equation model* diatas, pada tahapan awal yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan model struktural, tahap kedua yaitu menentukan *measurement model*, tahap ketiga adalah mengumpulkan dan memeriksa data, tahap keempat yaitu melakukan estimasi model PLS Path, tahapan kelima yaitu menilai hasil data PLS-SEM dari *measurement model*, lalu tahap keenam yaitu menilai hasil data PLS-SEM structural model, tahapan ke tujuh menganalisis data PLS-SEM, dan tahapan terakhir yaitu menginterpretasi hasil dan membuat kesimpulan.

2. *Partial Least Square (PLS)*

Partial least square (PLS) merupakan model penelitian yang berfokus pada interpretasi data dan korelasi dalam memaksimalkan variabel dependen yang digunakan untuk menjelaskan variasi melalui prediksi korelasi dalam model parsial dengan mendefinisikan variasi terhadap variabel independen untuk memeriksa model penelitian (Hair et al, 2017).

3. Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

Outer model merupakan suatu model pengujian untuk mengukur hubungan variabel manifest dengan variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi outer model memiliki 2 pengujian yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui hasil suatu angket penelitian, apakah dapat dikatakan valid atau tidak dalam merepresentasikan karakteristik dalam penelitian (Ghozali & Latan 2015). Terdapat dua kriteria dalam menilai uji validitas outer model ini, yaitu:

1) *Covergent Validity*

Uji validitas konstruk untuk menentukan tingkat hubungan positif terhadap ukuran lain dari struktur yang memiliki kesamaan (Malhotra & Birks, 2007). salah satu variabel dapat dikatakan memenuhi *convergent validity* yang baik apabila nilai *outer loadings* $> 0,7$ dan nilai *average variance extracted (AVE)* $> 0,5$.

2) *Discriminant Validity*

Uji validitas konstruk untuk menentukan suatu ukuran konstruk yang satu tidak memiliki hubungan terhadap ukuran konstruk dengan yang lainnya (Mahora & Birk, 2007). Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi *discriminant validity* yang memiliki kriteria baik jika nilai *cross loadings* $> 0,7$ dan setiap variabel lain juga harus lebih besar dibanding *outer loading* lainnya, serta nilai *forrell-larcker criterion* memiliki nilai indikator lebih baik daripada nilai construct lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat tingkat konsistensi dan akurasi instrumen ketika dilakukan pengujian secara

berulang kali (Ghozali & Latan, 2015). Dalam pengukuran uji realibilitas, dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 dan *composite reliability* (*rho_a*) dan (*rho_c*) memiliki nilai > 0,7.

Tabel 3.3 Kriteria Nilai Outer Model

Jenis Uji	Indeks	Kriteria
Uji Validitas	<i>Covergent validity</i>	Nilai <i>outer loading</i> > 0,7
		Nilai average variance extracted (AVE) > 0,5
	<i>Discriminant validity</i>	Nilai <i>cross loadings</i> > 0,7
		Nilai <i>fornell-larcker criterion</i> merupakan construct nilai indikator yang memiliki nilai lebih baik dibanding nilai construct lain.
Uji Realibilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Nilai <i>cronbach alpha</i> > 0,7
	<i>Composite reliability</i> (<i>rho_a</i>) dan (<i>rho_c</i>)	Nilai <i>composite reliability</i> (<i>rho_a</i>) dan (<i>rho_c</i>) > 0,7

Sumber: Ghazali & Latan (2015)

4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural merupakan model yang diukur dengan melihat adanya hubungan antar construct (Ghozali & Latan, 2015). Korelasi antar konstruk adalah dengan melihat nilai *r-square* sebagai prediksi hubungan kuadrat antar nilai sesungguhnya dan prakiraan konstruk endogen dalam mengetahui efek kombinasi antar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, serta untuk mengetahui nilai *f-square* dan nilai *q predictive relevance* sebagai kriteria ketepatan prediksi (Hair et al, 2017). Berikut adalah kriteria nilai pada evaluasi model struktural:

Tabel 3.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai	Kriteria
<i>R - square</i>	<p>Nilai R 0,75 menunjukkan model kuat.</p> <p>Nilai R 0,50 menunjukkan model moderate.</p> <p>Nilai R 0,25 menunjukkan model lemah.</p>
<i>Q predictive relevance</i>	<p>$Q > 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif.</p> <p>$Q < 0$ menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif.</p>
<i>F - square</i>	<p>Nilai $F > 0,35$ menunjukkan efek besar.</p> <p>Nilai $F > 0,15$ menunjukkan efek sedang.</p> <p>Nilai $F > 0,2$ menunjukkan efek kecil.</p>

Sumbr: Ghozali & Latan(2015)

3.7 Uji Hipotesis

Suatu variabel dapat dikatakan valid jika telah sesuai dengan syarat nilai sebagai berikut (Hair et al, 2017):

3.7.1 *P-Value*

P-value dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan variabel hipotesis yang dicantumkan bersama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Kriteria yang dilakukan dalam pengujian ini dilihat berdasarkan ketentuan nilai signifikan *p-values* $< 0,05$.

3.7.2 *T-statistic*

T-statistic dilakukan untuk melihat pengaruh penerimaan atau penolakan hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen melalui kriteria yang dilakukan dalam pengujian ini dilihat berdasarkan nilai kriteria yaitu $> 1,64$ (*one tailed*) dan $> 1,96$ (*two tailed*).